

Implementasi Kurikulum Pengetahuan Agama Dan Pengetahuan Umum di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar

Andi Wandawari¹, Ahlun Ansar², Dewi Ayuh Ningsih^{3*}, Arismunandar⁴, Rina Pratiwi⁵

¹ Universitas Negeri Makassar, andiwandawari12022003@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar, ahlunansar@unm.ac.id

^{3*} Universitas Negeri Makassar, dewiayuhningsih09@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Makassar, arismunandar@unm.ac.id

⁵ Universitas Negeri Makassar, rhinapратиwi12@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Nov, 2024

Revised Jan, 2025

Accepted Jan, 2025

Kata Kunci:

Pesantren Modern, Pondok

Keywords:

Modern Islamic Boarding School, Pondok

ABSTRAK

Implementasi kurikulum pengetahuan agama dan pengetahuan umum di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar dengan fokus pada integrasi kedua aspek pendidikan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan kiai, ustaz, santri, alumni, dan orang tua santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara seimbang, menerapkan pendekatan holistik dalam kurikulum yang memungkinkan santri mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan dunia modern. Fasilitas yang memadai dan manajemen kolaboratif antara pimpinan pesantren juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern Ulul Albab dapat dijadikan contoh bagi pesantren lainnya dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

ABSTRACT

Implementation of religious and general knowledge curriculum at Modern Ulul Albab Islamic Boarding School Makassar with a focus on the integration of these two aspects of education. The method used is descriptive qualitative research, with data collection through interviews, observations, and document analysis involving kiai, ustaz, santri, alumni, and parents of santri. The results show that this pesantren successfully integrates religious and general education in a balanced manner, applying a holistic approach in the curriculum that allows students to develop character, skills, and knowledge relevant to the challenges of the modern world. Adequate facilities and collaborative management between pesantren leaders also contribute to the creation of a conducive learning environment. Thus, Pondok Pesantren Modern Ulul Albab can be used as an example for other pesantren in creating a quality generation that is ready to face global challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dewi Ayuh Ningsih

Institution: Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: dewiyuhningsih09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah tradisional tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. Pesantren memiliki peran strategis dalam membangun bangsa Indonesia melalui pendidikan, terutama pendidikan agama dan nasionalisme kebangsaan. Perpaduan pendidikan agama dan nasionalisme ini dianggap berguna untuk mempertahankan keragaman bangsa Indonesia (Bisri, 2019). Pondok pesantren adalah bagian integral dari pendidikan Indonesia yang mengajarkan nilai-nilai keterbukaan dan toleransi. Sesuai dengan Pasal 3 UU sisdiknas, pondok pesantren telah lama mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta mengajarkan kemandirian, tanggung jawab, dan pendidikan karakter.

Pesantren berkontribusi mencerdaskan bangsa dengan membekali santri pengetahuan, karakter, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013, untuk mempersiapkan mereka berperan aktif dalam masyarakat. (Karimah, 2018). Pondok pesantren memiliki berbagai jenis lembaga atau organisasi pendidikan. Pondok pesantren memiliki kiai yang memiliki peran dan otoritas yang luar biasa, sehingga manajemen sering melihat hal-hal yang bertentangan atau tidak sesuai dengan etika mereka (Asifudin, 2016).

Menurut (Fadli, 2012) Pesantren juga memainkan peran penting dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia. Di Indonesia, sekurang-kurangnya ada tiga jenis pendidikan islam yang diakui, yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah yang dimiliki oleh organisasi islam, dalam setiap jenis dan jenjang (Mahrisa et al., 2020). Pondok pesantren dan pendidikan saling berhubungan karena keduanya bertujuan untuk membuat anak-anak bangsa berbudi luhur. Pondok pesantren menghasilkan murid yang berpendidikan dan berakhlakul karimah, terutama dalam bidang keagamaan dan studi materi dan praktik keagamaan. Pendidikan di luar pondok pesantren berbeda, di mana siswa menerima sedikit pelajaran ilmu agama (Karimah, 2018).

Kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, yang merupakan dua bagian penting dari pelaksanaan kurikulum pesantren dalam kaitannya dengan kurikulum nasional di pondok pendidikan, digabungkan untuk membentuk konsep pesantren modern. Penting bagi pesantren kontemporer untuk menggabungkan modernitas dan tradisionalitas dalam pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di kelas) dan kurikulum terpadu digunakan. Barnawi menyatakan bahwa pesantren kontemporer telah mengalami perubahan yang sangat besar dalam pendidikannya dan bagian kelembagaannya. Dengan mengubah sistem, nilai, dan kultur pondok pesantren saat ini.

Pondok pesantren mendapat manfaat dari pengembangan kurikulum. Salah satu contohnya adalah peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan melalui peningkatan materi pembelajaran dan pengadopsian standar dan kompetensi yang ada dalam kurikulum nasional. Mengadopsi kurikulum nasional mengharuskan pesantren untuk terhubung dengan dunia luar, membuat pesantren terlihat sebagai bagian dari lembaga lain, yang memudahkan santri untuk belajar lebih lanjut. Tujuan pengembangan kurikulum di pesantren adalah untuk menggabungkan elemen-elemen dari kurikulum nasional saat ini, yaitu mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern. Diharapkan santri tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga seimbang antara pengetahuan agama dan dunia modern.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan di pondok pesantren modern ulul albab makassar ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami secara mendalam implementasi kurikulum pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Saodih (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menjelaskan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok (Amir et al., 2021).

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer

diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pondok pesantren modern Ulul Albab di Makassar. Dokumen, foto, rekaman video, rekaman suara, dan materi lainnya yang dapat meningkatkan data awal digunakan sebagai data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data kualitatif digunakan, yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi, penyajian, dan penarikan, serta penyajian kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Implementasi Pengetahuan Agama Dan Pengetahuan Umum Di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar*

Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar merupakan salah satu pesantren yang terletak di Kota Makassar. Pesantren ini berfungsi sebagai wadah untuk menimba ilmu, mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum dalam kurikulumnya. Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar menerapkan kurikulum yang disusun dengan memadukan kurikulum pemerintah dengan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, santri diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat dalam iman dan akhlak. Pesantren, lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memainkan peran penting dalam membimbing generasi yang berbudi pekerti mulia dan berwawasan luas. Di tahun-tahun terakhir, pesantren modern telah mengalami perubahan yang signifikan dalam hal sistem pendidikan dan struktur kelebagaannya (Bisri, 2019). Dalam hasil penelitian yang diperoleh di Pesantren Modern Ulul Albab Makassar menunjukkan bahwa Pesantren Ulul Albab Makassar mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik, mengintegrasikan kurikulum agama yang dikombinasikan dengan pendidikan umum. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam kajian literatur yang menyatakan bahwa pesantren modern harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Jamaluddin, 2012).

Menurut penjelasan oleh Barnawi, pesantren masa kini sudah menerapkan manajemen dan administrasi yang lebih terstruktur serta sistem pengajaran yang menekankan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, termasuk keahlian bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab (Dr. Abdul Tolib, 2015). Hal ini selaras dengan arah upaya pesantren modern dalam menjawab permintaan sosial serta kebutuhan masyarakat yang semakin rumit. Salah satu contoh yang bisa dikenali adalah Pondok Pesantren Modern Ulul Albab di Kota Makassar, yang dengan giat menyatukan pendidikan agama dan umum dalam sistem pendidikannya. Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar berfokus pada visi dan misi yang mengutamakan pengembangan pola pikir dan pola pikir santri dengan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pembentukan sifat santri. Dilihat pada proses penerimaan santri di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab di Kota Makassar dilakukan dengan ketat. Calon santri harus mengikuti tes yang meliputi kemampuan mengaji, pengetahuan agama, serta mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan dan potensi calon santri agar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pesantren.

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar dirancang untuk mencakup ilmu agama sebagai landasan nilai dan moral, serta pengetahuan umum yang mendukung keterampilan dan kompetensi siswa di dunia modern. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki banyak pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum pendidikan agama yang sebanding dengan pendidikan umum sesuai dengan tujuan utama pendidikan di Pesantren Modern Ulul Albab. Implementasi kurikulum ini didukung oleh kolaborasi kepemimpinan yang melibatkan kepala sekolah dari tiga tingkatan pendidikan, yaitu MI, SMP, dan MA,

yang berperan penting dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama. Pesantren Modern Ulul Albab Makassar mengadopsi pendekatan pendidikan holistik yang menggabungkan aspek spiritual dan intelektual. Dalam pendidikan holistik yang berbasis spiritual, tujuan pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis siswa, tetapi juga untuk memperkuat moralitas, etika, dan kehidupan spiritual siswa (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Metode pengajaran di pesantren modern ulul albab makassar mengedepankan penggunaan kitab kuning dan pengajian malam. Tradisi belajar ini sudah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dari pendidikan di pesantren. Di dalam kelas, metode pengajaran bervariasi untuk menjaga minat dan keterlibatan santri.

Pondok pesantren modern ulul albab menekankan pentingnya interaksi dalam belajar, sehingga santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, interaksi dan komunikasi yang intens antara guru dan siswa memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil (Juniarti, 2023). Hal ini sejalan dengan kurikulum yang diterapkan dirancang untuk mencakup ilmu agama sebagai landasan nilai dan moral, serta pengetahuan umum yang mendukung keterampilan dan kompetensi siswa di dunia modern. Secara keseluruhan, hasil penelitian di Pesantren Modern Ulul Albab Makassar menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, menyediakan fasilitas yang mendukung, serta menghadapi tantangan dengan pendekatan yang komunikatif.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren modern memiliki potensi untuk berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren Ulul Albab dapat dijadikan contoh bagi pesantren lainnya dalam mengimplementasikan model pendidikan yang holistik dan responsif terhadap perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pesantren ini tidak hanya membantu dalam pendidikan agama, tetapi juga membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan dunia. Pesantren Modern Ulul Albab telah melahirkan banyak alumnus yang berhasil di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kepolisian, dan militer. Beberapa alumnus bahkan melanjutkan pendidikan ke luar negeri, seperti Al-Azhar di Mesir. Prestasi ini menunjukkan efektivitas pendidikan yang diberikan dan menjadi kebanggaan bagi pesantren.

3.2 Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Ulul Albab Makassar

Kurikulum dianggap sebagai suatu set tujuan yang ingin dicapai atau rencana kegiatan belajar yang dirancang untuk siswa di sekolah. Selain itu, makna kurikulum dapat merujuk pada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, materi pelajaran, jadwal, dan evaluasi (Bisri, 2019). Menurut Nurcholish Madjid, pada masa pra-kemerdekaan, istilah "kurikulum" belum dikenal di dunia pesantren, meskipun pesantren sebenarnya sudah memiliki materi pendidikan, terutama pengajaran keagamaan dan pelatihan keterampilan hidup. Akibatnya, banyak yang tidak secara jelas menentukan dasar dan tujuan pendidikan mereka atau memasukkannya ke dalam kurikulum formal (Junaidi, 2016).

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren modern ulul albab makassar dirancang untuk mencakup ilmu agama sebagai landasan nilai dan moral, serta pengetahuan umum yang mendukung keterampilan dan kompetensi siswa di dunia modern. Implementasi kurikulum ini didukung oleh kolaborasi kepemimpinan yang melibatkan kepala sekolah dari tiga tingkatan pendidikan, yaitu MI, SMP, dan MA, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya memastikan kesinambungan pendidikan lintas jenjang, tetapi juga menciptakan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan pengasuh pondok, yakni Pak Kyai. Pesantren Modern Ulul Albab Makassar mengimplementasikan kurikulum yang terstruktur dengan baik, didukung oleh berbagai sumber pembiayaan, salah satunya dana BOS

(Bantuan Operasional Sekolah). Selain itu, biaya pendidikan yang dikelola oleh yayasan pesantren juga berperan dalam mendukung operasional sekolah, kegiatan keagamaan, dan pengembangan fasilitas pondok. Pengelolaan yang efektif memungkinkan pesantren ini untuk memberikan pendidikan yang terjangkau bagi santri dan keluarganya, serta memastikan kurikulum yang diterapkan berjalan dengan optimal untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Pondok pesantren harus bersedia mengubah orientasi mereka untuk mendukung kolaborasi kurikulum yang selama ini ada di lembaganya sebagai tanggapan atas perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah. Sebagai pimpinan pesantren, peran Pak Kyai sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan pesantren. Kyai berfungsi sebagai pengarah dan penggerak, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter santri K.H. Imam Zarkasyi melihat pondok sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama, di mana kyai memiliki peran sentral, masjid menjadi pusat kegiatan yang menimbulkan semangat, dan kyai mengajar agama Islam dengan santri sebagai peserta utama (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Sebagaimana dalam kajian literatur bahwa Komponen Pondok pesantren sendiri mencakup kyai, masjid, santri, pondok atau asrama, dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kyai adalah gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar para santrinya kitab-kitab klasik (Ahmad Saifuddin, 3 C.E.)

Menurut Wulandari, 2020 Dalam konteks kurikulum sekolah pondok nasional, konsep pesantren modern bertujuan untuk menggabungkan dua komponen penting integrasi kurikulum pesantren, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Konsep integrasi kurikulum saat ini menghubungkan pelajaran tanpa menghilangkan sifat unik masing-masing pelajaran. Konsep integrasi kurikulum saat ini yaitu Tujuan dari pelajaran-pelajaran ini adalah untuk membuat semua pelajaran saling terhubung dan berkaitan (Hajjaj, 2021). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kyai Drs. Muhammadong, M. Pd, terungkap bahwa kurikulum yang diterapkan di pesantren ini merupakan gabungan antara Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan di pesantren harus mampu menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, tujuan utama dari integrasi kurikulum adalah untuk menyatukan pendidikan agama yang diberikan di pesantren dengan pendidikan umum yang diatur oleh kurikulum nasional, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang luas (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Metode pengajaran di pesantren modern ulul albab makassar mengedepankan penggunaan kitab kuning dan pengajian malam. Tradisi belajar ini sudah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dari pendidikan di pesantren. Di dalam kelas, metode pengajaran bervariasi untuk menjaga minat dan keterlibatan santri. Pondok pesantren modern ulul albab menekankan pentingnya interaksi dalam belajar, sehingga santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pondok pesantren modern, integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat identitas keislaman siswa, dan mempersiapkan mereka untuk hidup di era modern. Ini adalah cara terbaik untuk menjaga pesantren tetap beroperasi di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membangun karakter siswa (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Penguatan dan pemanfaatan teknologi adalah salah satu program kebijakan Merdeka Belajar. Para pendidik diberi instruksi untuk menguasai digital. Program Merdeka Belajar harus mengubah kurikulum untuk pendidikan

agama Islam dan bahasa Arab (Mohammad Jailani, 2022).

Pimpinan Pesantren Modern Ulul Albab Makassar bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. Salah satu program unggulan di pesantren adalah tahfiz Al-Quran. Program tersebut dirancang khusus untuk santri laki-laki dan perempuan yang memiliki minat dan kemampuan dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, ada juga program digital yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pendidikan. Perpustakaan Pesantren Modern Ulul Albab Makassar sudah menerapkan sistem perpustakaan digital, sehingga santri dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah. Program-program ini dirancang agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis, tetapi juga keterampilan yang berguna di dunia kerja.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini juga tidak terlepas dari dukungan fasilitas lingkungan di pondok pesantren ulul Albab Makassar. Seperti pada fasilitas seperti masjid, ruang kelas yang nyaman, dan perpustakaan digital memberikan akses yang lebih baik bagi santri untuk belajar. Perpustakaan yang menerapkan sistem digital memungkinkan santri untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan mudah, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan modern. Dalam kajian literatur, disebutkan bahwa fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hasil belajar dan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Ini karena fasilitas tersebut dapat mempengaruhi bagaimana dan seberapa lancar kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dalyono (2001), Jika ada fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran, hasil belajar dan prestasi siswa sangat dipengaruhi. Ini karena fasilitas tersebut dapat mempengaruhi. Arsyad (2013) juga mengatakan bahwa penggunaan fasilitas belajar dapat membantu meningkatkan dan menggerakkan perhatian anak, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Dengan memiliki semua fasilitas yang diperlukan, Pesantren Ulul Albab menunjukkan komitmennya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia mencakup setiap elemen pendidikan yang digariskan oleh pemerintah negara dan digunakan oleh individu, kelompok, organisasi masyarakat, dan masyarakat pada umumnya (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Ulul Albab menggunakan metode pengajaran yang mengedepankan penggunaan kitab kuning dan pengajian malam. Kyai, masjid, santri, pondok, atau asrama, dan pengajaran kitab-kitab klasik adalah bagian dari pondok pesantren (Ahmad Saifuddin, 3 C.E.). Tradisi belajar ini sudah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dari pendidikan di pesantren. Santri diwajibkan untuk belajar kitab kuning sesuai dengan peraturan yang ada. Di dalam kelas, metode pengajaran bervariasi untuk menjaga minat dan keterlibatan santri. Pondok pesantren ulul albab makassar menekankan pentingnya interaksi dalam belajar, sehingga santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum pesantren adalah set aturan dan prosedur yang mengatur pembelajaran di sekolah pesantren. Kegiatan keagamaan di pesantren sangat beragam dan mencakup banyak aspek. Santri tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga praktik. Misalnya, mereka diajarkan tentang tata cara sholat dan memandikan jenazah. Kegiatan ini diampu oleh guru fikih, sehingga santri dapat memahami dan mempraktikkannya dengan baik.

Ada banyak efek negatif di era modern, pada proses pembelajaran di Pesantren Ulul Albab terutama pada kegiatan belajar meskipun menghafal sangat mudah untuk dimulai, menjaga hafalan sangat sulit. Para santri menghadapi banyak kesulitan dalam proses belajar, terutama para santri remaja penghafal Al-Qur'an. Beberapa hal yang dapat menyebabkan hafalan hilang termasuk melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan dan

mendengarkan musik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Mirsanti, 2020). Tantangan yang dihadapi oleh Pesantren Ulul Albab Makassar ini yaitu dengan reaksi orang tua yang tidak memahami aturan pesantren, juga mencerminkan realitas yang dihadapi oleh banyak pesantren modern lainnya. Dalam kajian literatur, ditekankan bahwa komunikasi yang baik antara pihak pesantren dan orang tua sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang harmonis mengenai tujuan pendidikan di pesantren. Pesantren Ulul Albab Makassar berusaha mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang bijaksana, mengedepankan diskusi dan pemahaman. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi ketegangan antara pesantren dan orang tua, tetapi juga menciptakan rasa saling percaya yang penting dalam mendukung pendidikan santri.

Pada kehidupan dan interaksi sosial Pesantren Modern Ulul Albab Makassar terkait Aturan kedisiplinan di pesantren modern sama halnya dengan pesantren lainnya yang menganut sistem aturan sangat ketat. Menurut Fauzi, 2016 Setiap pesantren memiliki sistem nilai yang berbeda dari lingkungan luar pesantren dan merupakan konsekuensi dari kemandirian pendidikan pesantren. Pondok pesantren memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang unik (Baharun, 2016). Filosofi hidup yang unik, seperti pendidikan multikultural, didukung oleh sistem nilai pesantren (Suheri & Nurrahmawati, 2018). Santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat di masjid. Jika tidak hadir, mereka akan mendapatkan sanksi sebagai bentuk penegakan disiplin. Ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam beribadah, yang merupakan bagian penting dari kehidupan santri. Setelah memasuki pondok, santri tidak diperbolehkan keluar tanpa izin. Terdapat pengawasan ketat, terutama pada malam hari, untuk mencegah pelanggaran, seperti melarikan diri dari pesantren. Pengawasan ini penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan pesantren.

Sebagai penyelenggara pendidikan, sebuah lembaga sering dihadapkan pada masalah sistem pembelajaran, mulai dari persiapan sarana prasarana, materi pembelajaran, tujuan, bahkan proses. Guru sangat penting dan dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pesantren Ulul Albab memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesionalisme guru. Pelatihan rutin yang diadakan untuk pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran, mencerminkan keseriusan Pesantren Ulul Albab Makassar dalam menjaga kualitas pendidikan.

Dalam kajian literatur, pentingnya pengembangan profesionalisme guru ditekankan sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan, Pesantren Ulul Albab Makassar tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memastikan bahwa santri mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat membantu orang belajar berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, serta berbagai pengetahuan dan sikap yang penting untuk menjalani kehidupan yang layak di dunia yang berkembang dengan cepat ini. Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan, dan mereka sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, terutama pendidikan formal (Muizzuddin, 2019).

Hanya mereka yang memenuhi syarat untuk menjadi guru sebagai tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, dan sertifikasi pendidik yang diperlukan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Calon pendidik yang ingin bergabung dengan pesantren modern ulul albab makassar menetapkan aturan bagi kualifikasi calon tenaga pendidik yang sesuai. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki pemahaman umum yang baik. Tes seleksi akan diberikan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh pesantren. Hal ini penting agar kualitas pendidikan yang diberikan dapat terjaga dengan baik. Kualifikasi tenaga pendidik menentukan apakah tujuan pembelajaran

tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Karena mereka adalah guru profesional, mereka harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaan mereka, dan mematuhi kode etik guru (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Dalam posisi mereka sebagai profesional, guru berusaha memastikan bahwa pembelajaran dijalankan sesuai dengan prinsip profesionalisme dan memberikan hak yang sama bagi setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan alumnus merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan yang diberikan oleh pesantren. Dengan demikian, Pesantren Ulul Albab tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah untuk mencetak generasi yang siap berkontribusi di masyarakat.

Di Pesantren Modern Ulul Albab Makassar, pelatihan untuk pendidik dilakukan secara rutin, biasanya tiga kali dalam setahun, untuk mendukung implementasi kurikulum yang efektif. Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, terutama untuk meningkatkan keterampilan administrasi dan manajemen (kepemimpinan) (Hidayah et al., 2024). Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren. Jika terdapat kendala, pesantren juga mengundang ahli untuk memberikan bimbingan guna memastikan pengajaran berjalan dengan efektif. Langkah ini mencerminkan komitmen pesantren dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan tujuan kurikulum yang diterapkan.

4. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Ulul Albab Makassar adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum pendidikan agama dan umum. Di mana pondok pesantren ulul albab Makassar telah berhasil mengimplementasikan dan mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama dan umum. Kurikulum ini di rancang secara holistik untuk menghasilkan santri yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki moral yang luhur dan kemampuan yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dalam pelaksanaannya, pesantren ini memadukan metode tradisional, seperti penggunaan kitab kuning dan pengajian malam, dengan pendekatan modern yang melibatkan teknologi, perpustakaan digital, dan program seperti tahfiz Al-Quran.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi dari kurikulum pesantren modern ulul albab makassar meliputi kepemimpinan yang kolaboratif, fasilitas yang memadai, pelatihan rutin bagi tenaga pendidik, serta pengelolaan sumber daya yang baik. Akan tetapi pesantren ini juga menghadapi tantangan, seperti penyesuaian dengan kebijakan kurikulum nasional dan pengelolaan hubungan dengan orang tua santri. Dengan pendekatan yang komunikatif dan manajemen yang lebih terstruktur, tantangan ini dapat teratasi dengan baik.

Pondok pesantren modern ulul albab makassar bisa dijadikan contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sambil tetap memperhatikan identitas keislaman. Dengan menerapkan integrasi keislaman. Dengan menerapkan integrasi kurikulum, pesantren ini berhasil melahirkan generasi yang berwawasan luas, memiliki karakter yang tangguh, serta siap untuk menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifuddin. (3 C.E.). Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 207–234.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Kh Imam Zarkasyi*. July, 1–23.
- Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 108–119. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>
- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam*, 1(2), 355–366.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama Pada Madrasah Tsanawiyah Laboratorium PTKIN. 6.
- Bisri, H. (2019). Eksistensi dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.362>
- Dr. Abdul Tolib. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, 1(1), 60–66.
- Hidayah, H. S., Yusuf, Y., Fatah, Z., & Wahjono, S. I. (2024). Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 300–317. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 127–139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.57>
- Junaidi, K. (2016). Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–110.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Karimah, U. (2018). | Ummah Karimah. *Misykat*, 03, 137–154.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mahriza, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 34.
- Mirsanti, N. (2020). Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 87–100. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-06>
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Suheri, & Nurrahmawati, Y. T. (2018). Model Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 5(1), 57–72.